

Persepsi Hubungan Romantis pada Wanita Dewasa Awal

DINDA PUSPITA AYUNING TIYAS & FITRI ANDRIANI
Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

ABSTRAK

Hubungan romantis merupakan bagian dari fase perkembangan yang wajar dialami wanita dewasa awal. Masa dewasa awal ditandai dengan ketertarikan secara seksual dan fase mencintai orang lain. Masa dewasa awal umumnya terjadi pada usia 18-40 tahun. Seiring berkembangnya zaman alur pendewasaan tidak lagi cinta, pernikahan, dan memiliki anak. Seiring urgensi ekonomi yang semakin maju proses menjadi dewasa menjadi lebih lama. Begitupun tantangan wanita dalam hubungan romantis yang semakin banyak. Seiring waktu dan berbagai faktor yang ada akan mempengaruhi perubahan persepsi wanita dalam hubungan romantis. Oleh karena itu melalui penelitian dengan tinjauan literatur bertujuan untuk menggali persepsi wanita dewasa awal terkait hubungan romantis. Dimana dapat diketahui bahwa persepsi positif dan negatif yang muncul pada wanita dewasa awal dipengaruhi oleh berbagai faktor yang melatarbelakangi.

Kata kunci: wanita, hubungan romantis, dewasa awal

ABSTRACT

Romantic relationships are part of the normal developmental phase experienced by early adult women. Adulthood is characterized by sexual attraction and a phase of loving others. Early adulthood generally occurs between the ages of 18-40 years. As time progresses, the flow of maturity is no longer love, marriage, and having children. As economic urgency progresses, the process of becoming an adult takes longer. Likewise, the challenges facing women in romantic relationships are increasing. Over time, various existing factors will affect changes in women's perceptions of romantic relationships. So, research by looking at the literature aims to explore the perceptions of early adult women related to romantic relationships. It can be seen that the positive and negative perceptions that appear in early adult women are influenced by various background factors.

Keywords: women, romantic relationship, emerging adulthood

PENDAHULUAN

Hubungan romantis merupakan salah satu aspek dan peristiwa yang wajar terjadi dalam hidup manusia, terutama wanita usia dewasa awal. Hubungan dan pengalaman romantis sendiri merupakan suatu hal penting yang mempengaruhi ikatan emosi dan berkontribusi terhadap konsep diri yang positif dan integrasi sosial yang lebih baik (Lopez et al., 2019). Perempuan dewasa awal menurut Erikson termasuk ke dalam kelompok berusia 18-40 tahun. Masa dewasa awal merupakan saat dimana seseorang mulai bekerja dan masa untuk cinta. Erikson dalam teorinya juga menyatakan bahwa tahap perkembangan dewasa menggambarkan langkah dimana individu mulai memperluas dan memperdalam kapasitas dalam mencintai dan merawat orang lain (Crain, 2011). Pada tahap ini individu juga mulai tertarik secara seksual kepada orang lain yang bahkan dapat berkembang menjadi perasaan jatuh cinta (Crain, 2011).

Masa dewasa awal merupakan masa peralihan dari usia remaja menuju dewasa yang juga ditandai dengan aktif secara seksual dan menikah (Santrock & Santrock, 2013). Pada masa ini dikatakan dewasa apabila termasuk dalam dua kategori menurut Santrock & Santrock (2013), yaitu mandiri secara ekonomi serta mengambil tanggung jawab sebagai konsekuensi dari

keputusan yang diambil. Sehingga tidak hanya mengalami perubahan dalam hal cinta dan seksual tetapi juga dalam tanggung jawab dan karir. Karena di usia ini para dewasa awal telah menyelesaikan pendidikan dan pelatihan serta saatnya untuk memulai karir.

Penelitian terkini mendokumentasikan perubahan sifat jalur menuju kedewasaan. Dari yang semula cinta, pernikahan, dan memiliki anak tetapi ternyata sekarang alur ini tidak terlalu diinginkan oleh banyak orang (Tillman et al., 2019). Dimana berdasarkan urgensi ekonomi yang semakin maju, proses menjadi dewasa memakan waktu lebih lama, individualistis, dan semakin tidak terprogram (Furstenberg et al. 2005, Waters et al. 2012, dalam Tillman et al., 2019). Walaupun pernikahan dan memiliki anak masih menjadi rencana sebagian besar orang tetapi hal ini terjadi pada usia yang lebih tua. Data serupa ditunjukkan dalam status perkawinan anak mudah yang setiap tahun semakin menurun yang disebabkan oleh beberapa faktor, seperti adanya UU No. 16 Tahun 2019 terkait batas usia perkawinan serta adanya kesadaran untuk meningkatkan kualitas hidup (Jayani, 2022).

Tantangan yang harus dihadapi wanita dewasa awal dalam menjalin hubungan romantis terdiri dari berbagai faktor. Pertama adalah kekerasan dalam pacaran, baik fisik, psikologis, hingga seksual yang merugikan wanita, dan tidak jarang menyebabkan pengalaman traumatis (Grace et al., 2018). Berikutnya adalah adanya efek traumatis dari perceraian orang tua yang berpengaruh terhadap perkembangan psikologis, sosial, dan hubungan romantis atau percintaan di masa mendatang (Mufidah & Dewi, 2022). Fenomena *Friend With Benefit (FWB)* atau berhubungan seksual untuk memenuhi hasrat biologis tanpa ada ikatan status yang sah dimana saat ini kian marak terjadi (Garcia & Soriano, 2017; Pratama, 2022). Selain itu seiring berkembangnya zaman, karir, pekerjaan, dan pendidikan tidak hanya menjadi prioritas bagi laki-laki saja, tetapi wanita juga memiliki hak yang sama, sehingga saat ini wanita bekerja atau wanita karir sudah menjadi hal yang umum.

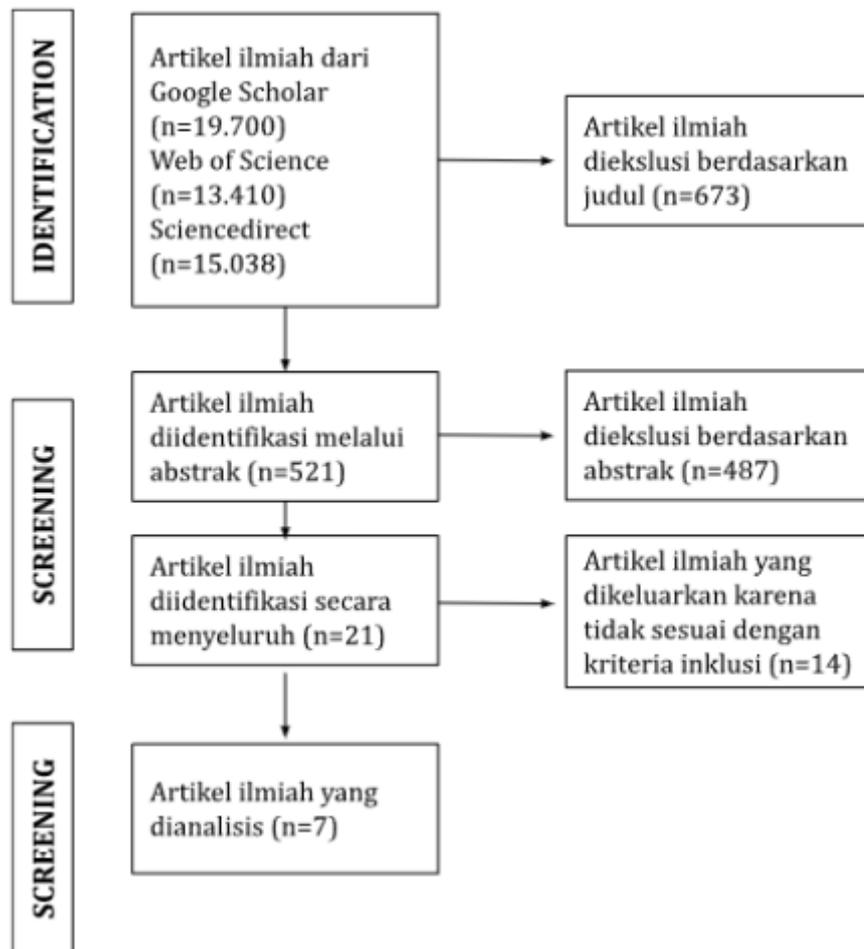
Berbagai paparan perkembangan peristiwa dan permasalahan yang muncul seiring perkembangan zaman tentunya dapat mempengaruhi pembentukan pola pikir perempuan dewasa awal. Faktor yang dijelaskan sebelumnya dapat memunculkan persepsi yang positif maupun negatif perempuan dewasa awal terhadap hubungan romantis. Persepsi positif yang dapat ditimbulkan berupa kehati-hatian dalam memilih pasangan romantis serta perasaan kebahagiaan. Adapun persepsi negatif yang muncul dapat memunculkan perilaku menghindar atau *avoidant*. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana persepsi perempuan dewasa awal terhadap hubungan romantis. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam terkait faktor-faktor yang berpengaruh terhadap persepsi hubungan romantis pada perempuan dewasa awal.

METODE

Metode penelitian dilakukan melalui tinjauan literatur atau *literature review* pada beberapa jurnal berskala internasional maupun nasional yang meneliti terkait konsep hubungan romantis pada perempuan dewasa. Pencarian literatur dalam artikel ini menggunakan bantuan situs *Google Scholar* (scholar.google.com), *Web of Science* (webofscience.com), dan *Scencedirect* ([Scencedirect.com](https://scencedirect.com)). Kata kunci yang digunakan yaitu "*hubungan romantis*", "*hubungan romantis pada perempuan dewasa awal*", "*romantic relationship*". Pemilihan jurnal diambil berdasarkan kualitas Sinta 1-3 serta Q1 dan Q2 yang diperiksa melalui situs *Scimago Institutions Ranking* (scimagojr.com).

Temuan jurnal ilmiah kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi yaitu: 1) artikel ilmiah yang membahas hubungan romantis 2) hubungan romantis pada perempuan dewasa awal, 3) artikel dengan akses terbuka (*open access*), 4) artikel berbahasa Inggris dan atau Indonesia, 5) Artikel dengan kualitas Sinta 1-3 dan atau Quartile 1-2, 6) Artikel yang dipublikasi tahun 2013-2023.

Skema proses pencarian artikel ilmiah dalam tinjauan literatur ini dituliskan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Skema Proses Pencarian Artikel Ilmiah

Hasil Penelusuran Artikel Ilmiah

Berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan maka diperoleh 7 artikel ilmiah yang dinilai memenuhi syarat dari keseluruhan 21 artikel yang telah diidentifikasi. Hasil dari tinjauan literatur dijelaskan dalam Tabel 1. berikut.

Tabel 1. Tabel tinjauan literatur

Penulis	Judul	Tujuan	Metode	Sampel	Hasil
Gala & Kapadia, (2013)	Romantic Relationships in Emerging Adulthood: A Developmental Perspective	Memahami realitas yang dialami oleh orang dewasa awal dalam konteks hubungan romantis dan konsekuensi perkembangannya	Kualitatif dan kuantitatif	wanita (n=15), pria (n=15)	Hubungan romantis memiliki dampak yang signifikan dan bertahan lama dari perkembangan individu. Baik anak laki-laki maupun perempuan melaporkan perubahan positif dalam kualitas hidup, termasuk perasaan bahagia yang positif dan pengurangan keadaan

					negatif seperti kemarahan dan kesedihan.
Grace et al., (2018)	Hubungan Antara Rasa Percaya dalam Hubungan Romantis dan Kekerasan dalam Pacaran Pada Perempuan Dewasa Muda di Jakarta	Melihat hubungan antara rasa percaya dalam hubungan romantis dan kekerasan dalam pacaran pada perempuan muda di Jakarta	Kuantitatif	wanita dewasa muda (n=165)	menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara rasa percaya dalam hubungan romantis dan kekerasan dalam pacaran pada perempuan dewasa muda di Jakarta
Emily et al., (2015)	Father-Daughter Parentification and Young Adult Romantic Relationships Among College Women	Menguji hubungan antara laporan retrospektif pengasuhan ayah dan laporan diri terkait kepuasan hubungan romantis dan <i>insecurity</i> mahasiswi.	Kuantitatif	women (n=542)	Pengasuhan ayah berhubungan negatif dengan kepuasan hubungan romantis dan berkorelasi positif dengan ketidakamanan hubungan romantis di kalangan mahasiswi. Hubungan ini dimediasi oleh <i>insecure attachment style, attachment related avoidance & anxiety</i> .
Manning et al., (2019)	Cohabitation and Marital Expectations Among Single Millennials in the U.S.	memeriksa ekspektasi perkawinan dan hidup bersama di antara wanita lajang muda	Kuantitatif	n=1467	Mayoritas wanita muda yang ingin menikah berharap untuk hidup bersama dengan calon pasangan, beberapa pasangan ingin menikah tanpa hidup bersama terlebih dahulu. Wanita yang kurang beruntung juga dilaporkan memiliki harapan rendah untuk menikah.
Haselschwerdt et al., (2021)	The Romantic Relationship Experiences of Young Adult Women Exposed to Domestic Violence	Menguji pengalaman hubungan romantis retrospektif wanita dewasa muda yang terpapar KDRT selama masa	Kualitatif	women (n=23)	Paparan KDRT meningkatkan resiko mengalami kekerasan dalam pacaran di kemudian hari, setengah dari sampel dilaporkan memiliki hubungan yang kasar selama sekolah menengah. Paparan KDRT mempengaruhi cara

		anak-anak dan remaja			mereka memasuki, mengelola, dan keluar dari hubungan romantis.
Weisskirch, (2017)	Abilities in Romantic Relationships and Well-Being Among Emerging Adults	Memahami pengaruh hubungan masa lalu, self efficacy untuk memahami kognisi individu tentang hubungan romantis dan kecemasan relasional.	Kuantitatif	wanita (n=117) pria (n=28)	Individu yang tidak merasa cemas dalam hubungan mereka atau ketika berada dalam kelompok, situasi sosial dan umumnya merasa lebih mengendalikan situasi dalam hubungan romantis melaporkan lebih banyak kebahagiaan. Kecemasan keterikatan rendah dan efikasi diri tinggi memprediksi tekanan psikologis yang rendah. Kurangnya rasa takut akan evaluasi negatif dari pasangan kencan dan kepercayaan diri yang tinggi dalam hubungan romantis memprediksi harga diri.
Erevik et al., (2020)	Demographics, Personality and Substance-Use Characteristics Associated with Forming Romantic Relationships	Mengidentifikasi karakteristik demografis, kepribadian, dan penggunaan zat yang terkait dengan pembentukan hubungan romantis	Kuantitatif	n=2404	karakteristik yang terkait dengan kebutuhan akan dukungan memprediksi pembentukan hubungan romantis di kalangan wanita, sedangkan karakteristik yang terkait dengan peningkatan potensi perolehan sumber daya memprediksi pembentukan hubungan di kalangan pria

HASIL PENELITIAN

Persepsi negatif terhadap hubungan romantis

Berdasarkan hasil tinjauan literatur yang telah dianalisis, lima temuan diantaranya menunjukkan peristiwa dan permasalahan yang mempengaruhi pembentukan persepsi negatif wanita dewasa awal terhadap hubungan romantis. Dalam hal ini persepsi wanita dipengaruhi oleh pengalaman buruk yang pernah dialaminya. Seperti adanya paparan kekerasan dalam rumah tangga maupun kekerasan dalam pacaran (Grace et al., 2018; Haselschwerdt et al., 2021). Paparan kekerasan yang pernah diterima mempengaruhi cara berpikir, mengelola, serta keluar dari hubungan romantis. Paparan kekerasan juga menurunkan kepercayaan dan keamanan wanita terhadap pasangan (Grace et al., 2018).

Pola asuh yang diterima pada masa kecil juga berpengaruh terhadap bagaimana wanita dewasa awal terkait kepuasan dan ketidakamanan dalam menjalin hubungan romantis. Hal ini ditunjukkan dalam penelitian Emily et al (2015) dimana parentifikasi terhadap pengasuhan ayah berdampak negatif terhadap kepuasan dalam hubungan romantis serta menimbulkan perasaan ketidakamanan yang kemudian diikuti tipe kelekatan yang tidak aman di masa dewasa (*insecure adult attachment*) termasuk gaya keintiman kecemasan dan penghindaran (*attachment related avoidance and anxiety*) (Emily et al., 2015). Selain itu, pada penelitian lain juga melaporkan bahwa wanita yang tidak beruntung dalam hal pasangan memiliki harapan yang rendah dalam hubungan romantis yang mengarah ke dalam pernikahan (Manning et al., 2019).

Persepsi positif terhadap hubungan romantis

Berdasarkan delapan artikel yang telah dianalisis terdapat diantaranya empat hasil penelitian yang mempengaruhi faktor dimana wanita memiliki persepsi positif terhadap hubungan romantis. Hal ini ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Gala & Kapadia (2013) yang menunjukkan bahwa pasangan romantis yang memiliki ikatan kedekatan saling memberikan peran penting dalam kehidupan dewasa. Dimana hubungan romantis yang harmonis membawa perubahan positif baik pada pria maupun wanita dalam meningkatkan kualitas hidup, perasaan bahagia, serta meminimalisir perasaan negatif seperti kemarahan dan kesedihan (Gala & Kapadia, 2013). Individu yang tidak merasa cemas dalam hubungan, kelompok, maupun dalam situasi sosial lain dan umumnya merasa lebih mengendalikan situasi dalam hubungan romantis melaporkan lebih banyak perasaan kebahagiaan (Weisskirch, 2017). Selain itu, wanita yang memiliki karakteristik dengan kebutuhan akan dukungan dilaporkan akan membentuk hubungan romantis (Erevik et al., 2020)

DISKUSI

Persepsi negatif terhadap hubungan romantis

Berdasarkan hasil tinjauan literatur yang telah dilakukan menunjukkan bahwa wanita dewasa awal memiliki persepsi negatif terhadap hubungan romantis dikarenakan pengaruh dari adanya paparan kekerasan dalam rumah tangga maupun pacaran serta pola asuh yang diterima di masa kecil. Hal ini masih berhubungan dengan hasil penelitian Black et al. (2010) yang menyatakan bahwa anak-anak yang terpapar kekerasan fisik maupun psikologis akan beresiko lebih besar untuk melakukan kekerasan fisik atau agresi. Kekerasan dalam rumah tangga menjadi peristiwa traumatis bagi wanita yang mempengaruhi hubungan romantisnya pada usia dewasa awal. Didukung oleh teori transmisi kekerasan yang menunjukkan bahwa paparan kekerasan domestik berhubungan linear dengan keterlibatan selanjutnya dalam kekerasan berpacaran (Haselschwerdt et al., 2021).

Selain kekerasan, perceraian orang tua juga menjadi salah satu faktor pendukung wanita dewasa awal memiliki persepsi negatif terhadap hubungan romantis. Didukung oleh pernyataan Arifin, (2019) dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa perceraian mengarahkan wanita dewasa awal pada munculnya *fear of intimacy* dalam hubungan romantisnya dengan pasangannya kelak. yang ditunjukkan dengan sikap tertutup dan tidak ingin bergantung dengan pasangan.

Persepsi positif terhadap hubungan romantis

Adapun persepsi positif dalam wanita dewasa awal dipengaruhi oleh pengalaman positif yang diterimanya ketika menjalin hubungan dengan pasangan, Pada pasangan yang menjalani LDR misalnya, Chrisnatalia & Ramadhan (2022) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kepuasan dalam hubungan romantis mendominasi ketika individu menjalani hubungan romantis dan cinta dimana kepuasan dalam hubungan menunjukkan kesenangan dan kepercayaan terhadap

hubungan yang berkualitas. Komunikasi yang berkualitas berkorelasi positif dengan komitmen dan kepercayaan bersama pasangan yang tetap terjaga.

Berdasarkan fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini pilihan karir mempengaruhi persepsi wanita terhadap hubungan romantis, dimana terdapat wanita yang lebih mengutamakan karir dibandingkan dengan hubungan romantis. Namun, dalam penelitian ini tidak ditemukan bukti dari jurnal penelitian terdahulu yang sesuai dengan kriteria inklusi penulis yang membahas tentang pengaruh karir pada wanita serta pembentukan persepsi hubungan romantis.

SIMPULAN

Hubungan romantis merupakan salah satu bagian dari peristiwa yang dialami individu dalam perkembangannya, salah satunya umum dialami pada fase dewasa awal. Masa dewasa awal merupakan masa peralihan dari remaja menuju dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan, salah satunya adalah aktif secara seksual dan munculnya perasaan tertarik dan cinta dengan orang lain. Penelitian terkini mendokumentasikan bahwa alur menuju dewasa yang semula cinta, menikah, kemudian memiliki anak kini berubah seiring berkembangnya zaman dan urgensi ekonomi yang semakin maju. Pernikahan dan keinginan untuk memiliki anak masih diinginkan oleh sebagian orang, tetapi juga diiringi angka pernikahan yang perlahan semakin menurun. Hal ini juga mengarah terhadap tantangan yang harus dihadapi wanita dalam konteks hubungan romantis. Berbagai fenomena traumatis, seperti perceraian dan kekerasan rumah tangga atau semakin berkembangnya ekonomi, pendidikan, dan kesempatan karir yang semakin terbuka dapat mempengaruhi persepsi wanita dalam memandang hubungan romantis dalam hidupnya. Tujuan penelitian ini terjawab dimana persepsi wanita dewasa awal terkait hubungan romantis diklasifikasikan dalam persepsi negatif yang disebabkan oleh adanya pengalaman traumatis atau tidak mengenakan serta persepsi positif yang dipengaruhi oleh pengalaman pribadi dalam menjalin hubungan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, Universitas Airlangga, dan Dosen Pembimbing yang telah membantu proses pemeriksaan manuskrip hingga dapat dipublikasi. Semoga penelitian ini dapat berkontribusi dalam membantu pengembangan ilmu pengetahuan.

DEKLARASI POTENSI TERJADINYA KONFLIK KEPENTINGAN

Dinda Puspita Ayuning Tiyas dan Fitri Andriani tidak bekerja, menjadi konsultan, memiliki saham, atau menerima dana dari perusahaan atau organisasi manapun yang mungkin akan mengambil untung dari diterbitkannya naskah ini.

PUSTAKA ACUAN

- Arifin, I. (2019). Fear of Intimacy dalam Hubungan Romantis pada Wanita Dewasa Awal dari Orangtua yang Bercerai. <https://repository.unair.ac.id/89092/>
- Chrisnatalia, M., & Ramadhan, F. (2022). Kepuasan Hubungan Romantis Paada Wanita Dewasa Awal yang Menjalinkan Hubungan Pacaran Jarak Jauh (Studi Deskriptif). *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi*, 20(2), 1-7
- Crain, W. C. (2011). *Theories of Development: Concepts and Applications*. Pearson.
- Delevi, R., & Bugay, A. (2010). Understanding Change in Romantic Relationship Expectations of International Female Students from Turkey. *Contemporary Family Therapy*, 32, 257-272. DOI 10.1007/s10591-010-9124-4

- Emily, Shaffer, A., & Muetzelfeld, H. (2015). Father–Daughter Parentification and Young Adult Romantic Relationships Among College Women. *Journal of Family Issues*, 36(6), 760-783. DOI: 10.1177/0192513X13499759
- Erevik, E., Pallesen, S., Andreassen, C., Vedaa, O., Skogstad, A., Dhir, A., & Torsehim, T. (2020). Demographics, Personality and Substance-Use Characteristics Associated with Forming Romantic Relationships. *Evolutionary Psychological Science*, 6, 1-13.
- Gala, J., & Kapadia, S. (2013). Romantic Relationships in Emerging Adulthood: A Developmental Perspective. *Psychological Studies*, 58(4), 406-418. 10.1007/s12646-013-0219-5
- Grace, S., Pratiwi, P., & Indrawati, G. (2018). Hubungan Antara Rasa Percaya dalam Hubungan Romantis dan Kekerasan dalam Pacaran Pada Perempuan Dewasa Muda di Jakarta. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 5(2), 169-186. 10.24854/jpu02018-183
- Haselschwerdt, M., Carlson, C., & Hlavaty, K. (2021). The Romantic Relationship Experiences of Young Adult Women Exposed to Domestic Violence. *Journal of Interpersonal Violence*, 36(7-8), 3065-3092. DOI: 10.1177/0886260518771679
- Jayani, D. (2022, January 6). *Anak Muda Indonesia Tak Ingin Cepat Menikah - Infografik Katadata.co.id*. Katadata. Retrieved June 25, 2023, from https://katadata.co.id/ariayudhistira/infografik/61d652975f072/anak-muda-indonesia-tak-ingin-cepat-menikah#google_vignette
- Lopez, M., Viejo, C., & Ortega-Ruiz, R. (2019). Well-Being and Romantic Relationships: A Systematic Review in Adolescence and Emerging Adulthood. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16.
- Manning, W., Smock, P., & Fetro, M. (2019). Cohabitation and Marital Expectations Among Single Millennials in the U.S. *Population Research and Policy Review*. 10.1007/s11113-018-09509-8
- Meuwly, N., Feinstein, B., Davila, J., Nunez, D., & Bodenmann, G. (2013). Relationship Quality among Swiss Women in Opposite-Sex Versus Same-Sex Romantic Relationships. *Swiss Journal of Psychology*, 72(4), 229-233.
- Mufidah, A., & Dewi, D. (2022). Studi Life History Pada Perempuan Dewasa Awal yang Mengalami Perceraian Orang Tua Akibat Perselingkuhan. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(3), 1-18.
- Mulvey, P., Larson, M., & Terpstra, B. (2020). Understanding the Nature and Implications of Romantic Relationships Among Criminally Involved Individuals with Mental Illness. *Justice Quarterly*, 37(4), 667-696. <https://doi.org/10.1080/07418825.2019.1589556>
- Pratama, R. K. (2022, November 16). *Menilik Fenomena FWB yang Mulai Marak di Malang*. TIMES Indonesia. Retrieved June 25, 2023, from <https://timesindonesia.co.id/peristiwa-daerah/436749/menilik-fenomena-fwb-yang-mulai-marak-di-malang>
- Sanchez, D., & Broccoli, T. (2008). The Romance of Self-objectification: Does Priming Romantic Relationships Induce States of Self-objectification Among Women? *Sex Roles*, 59(7-8), 545-554. DOI 10.1007/s11199-008-9451-1
- Santrock, J. W., & Santrock, P. o. P. J. W. (2013). *Life-span Development*. McGraw-Hill.
- Tillman, K., Brewster, K., & Holway, G. (2019). Sexual and Romantic Relationship in Young Adulthood. *Annual Review of Sociology*, 45(1). <https://doi.org/10.1146/annurev-soc-073018-022625>
- Weisskirch, R. (2017). Abilities in Romantic Relationships and Well-Being Among Emerging Adults. *Marriage & Family Review*, 53(1), 36-47. <http://dx.doi.org/10.1080/01494929.2016.1195471>